BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pengembangan Media Buku Saku Cek Kesehatan Rutin

Hasil pengembangan media buku saku cek kesehatan rutin melalui 3 tahapan yang diambil dari model pengembangan ADDIE, adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

a. Analisis Kebutuhan

Kebutuhan masyarakat usia produktif (15-59 tahun) meliputi karakteristik serta kebutuhan berkenaan dengan pengetahuan dan sikap mengenai cek kesehatan rutin. Studi pendahulan yang telah dilakukan menjelaskan bahwa masyarakat usia produktif belum banyak terpapar informasi mengenai cek kesehatan rutin, sehingga pengetahuan dan sikapnya masih kurang. Pemberian informasi melalui media buku saku diperlukan dalam melakukan promosi kesehatan mengenai cek kesehatan rutin, karena media buku saku mampu memuat banyak informasi dan dapat disajikan dengan menarik dan tidak bertele-tele. Buku saku juga dapat dalam bentuk *hard file* maupun *soft file*.

b. Analisis Pedoman

Hal-hal yang menjadi pedoman dalam pembuatan media buku saku cek kesehatan ruin ini berupa data, kebijakan, buku pedoman. Data berupa data mengenai angka PTM menurut WHO, Kemenkes RI melalui Riskesdas 2013 dan 2018, Riskesdas

untuk Jawa Barat 2018, Profil PTM Dinkes Bandung 2019. Kebijakan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 01 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, serta PERMENDAGRI No. 18 Tahun 2016 mengenai cek kesehatan rutin sebagai upaya promotif preventif. Serta berdasarkan pada pedoman panduan GERMAS yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI tahun 2016-2017.

2. Tahap Desain (*Design*)

a. Bentuk Buku Saku

Buku saku didesain dengan ukuran 10cm x 13cm. Jumlah halaman buku saku kelipatan 4 yiatu 28 halaman. Buku saku dapat dibuat dalam bentuk fisik (*hard file*) dan bentuk digital (*soft file*). Bahan buku saku fisik terbuat dari kertas HVS berukuran. *Cover* buku saku menggunakan kertas khusus sampul buku. Sedangkan buku saku digital dibuat dalam bentuk *soft file* dengan cara menyimpan *file* desain buku saku dengan format .pdf.

b. Desain Media

Desain media mengacu pada *storyboard* buku saku cek kesehatan rutin yang telah dibuat, mulai dari susunan isi per halaman hingga warna yang digunakan.

c. Materi

Materi yang digunakan pada media buku saku ini adalah materi berkenaan dengan; Pengertian Cek Kesehatan Rutin, Tujuan Cek Kesehatan Rutin, Manfaat Cek Kesehatan Rutin, Kriteria Pelaksanaan Cek Kesehatan Rutin, Indikator Cek Kesehatan Rutin, Cek Berat Badan dan Tinggi Badan, Cek Lingkar Perut, Cek Tekanan Darah, Cek Kadar Gula Darah, Cek Kolesterol Total, Cek Ketajaman

Penglihatan Dan Pendengaran, Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI, dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan IVA Test/PAP Smear.

d. Penyusunan Soal dan Jawaban

Media buku saku cek kesehatan rutin tidak menggunaka soal dan jawaban di dalamnya.

e. Pengumpulan Gambar dan Vektor

Pengumpulan illustrasi di media buku saku cek kesehatan ini terdiri dari 3 logo instansi, 42 vektor, 13 gambar. Logo Kemenkes RI, logo GERMAS, dan logo Poltekkes Kemenkes Bandung didapat dari Google. Sejumlah 42 vektor didapat dari Freepik.com yang kemudian dibuat dalam format .png (*portable network graphics)* dengan menggunakan PhotoShop CS 6. 13 gambar berasal dari Google dan akun resmi Kemenkes RI.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

a. Membuat Produk

Pembuatan buku saku cek kesehatan rutin ini menggunakan *software* Canva Pro/Premium, serta bantuan Adobe Photoshop CS6.

Tabel 5. Produk Media Buku Saku Cek Kesehatan Rutin

Halaman	Keterangan	Hasil
	Cover depan Halaman balik *cover* depan	
i	Kata Pengantar	
ii	Daftar Isi	
1	Pengertian Cek Kesehatan Rutin	
2	Tujuan Cek Kesehatan Rutin	
3	Manfaat Cek Kesehatan Rutin	
4	Kriteria Pelaksanaan Cek Kesehatan Rutin	
5	Indikator Cek Kesehatan Rutin	
6	Cek BB dan TB	
7	Cek BB dan TB	
8	Cek BB dan TB	

9 10 11 12	Cek Lingkar Perut Cek Tekanan Darah Cek Tekanan Darah Cek Kadar Gula Darah	
13 14 15 16	Cek Kolesterol Total Cek Kolesterol Total Cek Ketajaman Penglihatan dan Pendengaran Cek Puncak Arus Ekspirasi	
17 18 19 20	Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan IVA Test/ PAP Smear	
21 22 23 24	Daftar Pustaka Kalimat Persuasif Kalimat Persuasif *Cover* belakang	

b. Uji Kelayakan Media

1) Hasil Uji Kelayakan Ahli Media

Uji kelayakan media buku saku cek kesehatan rutin ini menggunakan instrumen yang diambil dari "Petunjuk Teknis Penyelesaian Skripsi 2020" yang dikeluarkan oleh Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung. Hasil uji kelayakan ahli media dari buku saku cek kesehatan rutin adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Ahli Media

Aspek	No	Butir Indikator	1	2	3	4	5
Judul	1	Judul mudah dipahami					√
	2	Judul singkat dan menarik					√
Konten	3	Informasi yang disampaikan mudah dipahami				√	
	4	Sistematika konten dalam sajian media mudah dipahami				√	
Daya Tarik	5	Mampu mendorong responden untuk mempelajari/ membaca secara tuntas pada media "Buku Saku Cek Kesehatan Rutin"			√		
	6	Mudah memberikan perubahan pada responden				√	
Tampilan	7	Jenis dan ukuran huruf dalam media "Buku Saku Cek Kesehatan Rutin"				√	
	8	Warna media "Buku Saku Cek Kesehatan Rutin"				√	
	9	Tata letak menu media "Buku Saku Cek Kesehatan Rutin"			√		
	10	Kecerahan media "Buku Saku Cek Kesehatan Rutin"				√	
	11	Gambar menunjukkan isi dari menu media "Buku Saku Cek Kesehatan Rutin"				√	
	12	Terdapat petunjuk penggunaan media "Buku Saku Cek Kesehatan Rutin"				√	
		Total	0	0	2	8	2

Adapun perhitungan presentasi kelayakan Buku Saku Cek Kesehatan Rutin berdasarkan ahli media adalah sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\sum Jawaban \ \times Bobot\ Setiap\ Pilihan}{n \ \times Bobot\ Tertinggi} \times 100$$

Sumber: Tegeh dan Kirna (2010)

$$Persentase = \frac{\sum(2 \times 5) + (8 \times 4) + (2 \times 3)}{12 \ \times 5} \times 100$$

$$Persentase = \frac{10 + 32 + 6}{60} \times 100$$

$$Persentase = \frac{48}{60} \times 100$$

$$Persentase = \frac{4800}{60}$$

$$Persentase = 80$$

Berdasarkan perhitungan persentase di atas, kelayakan media yang divalidasi oleh ahli media (informatika) adalah sebesar 80%, dengan 15 penyataan komentar yang di dalamnya terdapat masukan beserta saran. Sehingga Buku Saku Cek Kesehatan Rutin ini dinyatakan dapat digunakan dengan revisi yang sudah dilaksanakan, diantaranya:

a) Jumlah halaman

Jumlah halaman adalah 21. Jumlah tersebut bukan kelipatan 4, sehingga peneliti menambahkan 7 halaman, menjadi 28 halaman (kelipatan 4).

b) Ukuran logo terlalu kecil

Gambar 3. Sebelum dan Sesudah Logo di *Cover*

c) Desain *cover* terlalu datar

Gambar 4. Sebelum dan Sesudah *Cover*

d) Halaman 1 dan 3

Halaman 1 dan 3 terlalu padat. Sehingga halaman 1 dibagi menjadi 2 halaman, halaman 3 dibagi menjadi 2 halaman. Serta menghilangkan atribut yang bersifat tidak *urgent*.

e) Paragraf 2

Jenis *paragraph center* dapat digunakan untuk judul atau teks isi yang tidak terlalu panjang. Sehingga teks yang relatif panjang diubah menggunakan *paragraph align left or right*, guna menghindari penurunan readibilitas baca.

f) Gambar *background*

Gambar Sebelum dan Sesudah *Background* Halaman 8

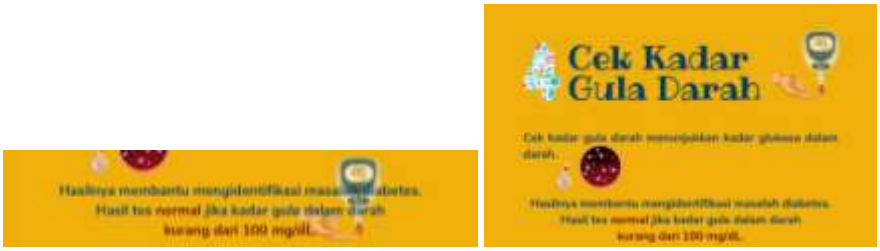

g) Batas *margin*

Jaga agar tidak ada teks yang melewati atau mengenai batas tepi bawah.

h) Tidak ada c*over* belakang

Gambar 6. *Cover* Belakang

2) Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

Uji kelayakan media buku saku cek kesehatan rutin ini menggunakan instrumen yang diambil dari "Petunjuk Teknis Penyelesaian Skripsi 2020" yang dikeluarkan oleh Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung. Hasil uji kelayakan ahli materi dari buku saku cek kesehatan rutin adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

Aspek	**No**	**Butir Indikator**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
Judul	1	Judul mudah dipahami					√
	2	Judul singkat dan menarik					√
Konten	3	Informasi yang disampaikan mudah dipahami				√	
	4	Sistematika konten dalam sajian media mudah dipahami				√	
Daya Tarik	5	Mampu mendorong responden untuk mempelajari/ membaca secara tuntas pada media "Buku Saku Cek Kesehatan Rutin"			√		
	6	Mudah memberikan perubahan pada responden				√	
Tampilan	7	Jenis dan ukuran huruf dalam media "Buku Saku Cek Kesehatan Rutin"				√	
	8	Warna media "Buku Saku Cek Kesehatan Rutin"				√	
	9	Tata letak menu media "Buku Saku Cek Kesehatan Rutin"			√		
	10	Kecerahan media "Buku Saku Cek Kesehatan Rutin"					√
	11	Gambar menunjukkan isi dari menu media "Buku Saku Cek Kesehatan Rutin"					√
Substansi Informasi yang Dibutuhkan	12	Kelengkapan materi					√
	13	Ketepatan materi				√	
	14	Kesesuaian ilmu dengan perkembangan ilmu pengetahuan					√
Pemanfaatan	15	Dapat dijadikan sebagai media informasi					√
	16	Menambah pengetahuan responden					√
	17	Dapat membantu proses perubahan perilaku					√
Kesesuaian dengan Nilai-nilai Sosial	18	Sajian materi tidak bertentangan dengan nilai-nilai moralitas					√
	19	Sajian materi tidak bertentangan dengan norma sosial				√	
		Total	0	0	2	7	10

Adapun perhitungan presentasi kelayakan Buku Saku Cek Kesehatan Rutin berdasarkan ahli materi adalah sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\sum Jawaban \ \times Bobot\ Setiap\ Pilihan}{n \ \times Bobot\ Tertinggi} \times 100$$

Sumber: Tegeh dan Kirna (2010)

$$Persentase = \frac{\sum(10 \times 5) + (7 \times 4) + (2 \times 3)}{19 \ \times 5} \times 100$$

$$Persentase = \frac{50 + 28 + 6}{95} \times 100$$

$$Persentase = \frac{84}{95} \times 100$$

$$Persentase = \frac{8400}{95}$$

$$Persentase = 88$$

Berdasarkan perhitungan persentase di atas, kelayakan media yang divalidasi oleh ahli media (informatika) adalah sebesar 88%, dengan 2 penyataan komentar yang di dalamnya terdapat masukan beserta saran. Sehingga Buku Saku Cek Kesehatan Rutin ini dinyatakan dapat digunakan tanpa revisi.

4.1.2 Pengetahuan Masyarakat Usia Produktif mengenai Cek Kesehatan Rutin Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan melalui Buku Saku

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai pengetahuan masyarakat usia produktif sebelum dan sesudah edukasi kesehatan melalui buku saku:

Tabel 8. Hasil Penelitian yang Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat Usia Produktif mengenai Cek Kesehatan Rutin Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan Melalui Buku Saku

	Judul Penelitian	**Peneliti**	**Metode Penelitian**	**Sampel Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat (Vol.2/No.6 Mei 2017; ISSN 2502-731 X)	Pengaruh Penyuluhan Media Buku Saku Barok Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas VIII di SMPN 23 Konawe Selatan Tahun 2017	Riska Adiyaningsi, Hartati Bahar, Putu Eka Meiyana Erawan.	Pra-Eksperimen dengan rancangan *one group prepost test design.*	77 masyarakat usia produktif, teknik *stratified random sampling.*	77 masyarakat usia produktif yang berpengetahuan cukup pada saat PreTest sebanyak 24 orang (31.2%), meningkat pada saat PostTest menjadi sebanyak 76 orang (98.7%). Sedangkan masyarakat usia produktif yang berpengetahuan kurang pada saat PreTest sebanyak 53 orang (68.8%), menurun pada saat PostTest menjadi 1 orang (1.3%).
Jurnal Gizi (Vol.4 No. 1 Mei 2012)	Pengaruh Pemberian Buku Saku Gouty Arthritis Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pasien Gouty Arthritis Rawat Jalan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado	Irza Nanda Ranti	Kuasi Eksperimen, *pre test and post test control group design.*	20 masyarakat usia produktif, 10 orang kelompok kontrol dan 10 orang kelompok intervensi, dengan teknik *purposive sampling*.	Analisis Uji T-Test diperoleh p = 0.007, nilai ini menunjukkan ada perbedaan yang bermakna. Adanya peningkatan nilai rata-rata dari kelompok intervensi 1.12 berbanding kelompok kontrol 1.00, *mean* antara kedua kelompok 0.12. Hal tersebut artinya adalah kelompok intervensi lebih tinggi *output* pengetahuannya dibanding kelompok kontrol.
Naskah Publikasi	Pengaruh Pemberian Buku Saku Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Gedung Koni Kaltim di Samarinda Tahun 2016	Ridwansyah	PraEksperimen, *one group pretest posttest.*	49 masyarakat usia produktif, dengan rumus Slovin.	Terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan pada masyarakat usia produktif sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan buku saku, yaitu dari 18.4% pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 85.7%.

Pengetahuan dapat diketahui dengan mengisi intrumen/angket. Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian dengan subjek penelitian yang sama yaitu masyarakat usia produktif (15-59 tahun). Ketiga jurnal di atas juga memiliki kesamaan cara mengukur pengetahuan masyarakat usia produktif, yaitu dengan menggunakan hasil *PreTest* dan *PostTest.* Berdasarkan studi literatur terhadap 3 penelitian di atas, didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat usia produktif sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan melalui buku saku. Pada penelitian pertama terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat usia produktif dari 31.2% menjadi 98.7% kategori baik, penelitian lainnya terdapat perbedaan pengetahuan dari 18.4% sebelum diberi edukasi kesehatan melalui buku saku menjadi 85.7% kategori baik setelah diberi edukasi kesehatan melalui buku saku. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat usia produktif antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan melalui buku saku, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil *PreTest* dan *PostTest*.

4.1.3 Sikap Masyarakat Usia Produktif mengenai Cek Kesehatan Rutin sebelum dan sesudah Edukasi Kesehatan melalui Buku Saku

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai sikap masyarakat usia produktif sebelum dan sesudah edukasi kesehatan melalui buku saku:

Tabel 9. Hasil Penelitian yang Berhubungan dengan Sikap Masyarakat Usia Produktif mengenai Cek Kesehatan Rutin Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan Melalui Buku Saku

	Judul Penelitian	**Peneliti**	**Metode Penelitian**	**Sampel Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat (Vol.2/No.6 Mei 2017; ISSN 2502-731 X)	Pengaruh Penyuluhan Media Buku Saku Barok Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas VIII di SMPN 23 Konawe Selatan Tahun 2017	Riska Adiyaningsi, Hartati Bahar, Putu Eka Meiyana Erawan.	Pra-Eksperimen dengan rancangan *one group prepost test design.*	77 masyarakat usia produktif, teknik *stratified random sampling.*	77 masyarakat usia produktif yang memiliki sikap positif pada saat PreTest sebanyak 24 orang (31.2%), meningkat pada saat PostTest menjadi sebanyak 74 orang (96.1%). Sedangkan masyarakat usia produktif yang memiliki sikap negatif pada saat PreTest sebanyak 53 orang (68.8%), menurun pada saat PostTest menjadi 3 orang (3.9%).
Jurnal Gizi (Vol.4 No. 1 Mei 2012)	Pengaruh Pemberian Buku Saku Gouty Arthritis Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pasien Gouty Arthritis Rawat Jalan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado	Irza Nanda Ranti	Kuasi Eksperimen, *pre test and post test control group design.*	20 masyarakat usia produktif, 10 orang kelompok kontrol dan 10 orang kelompok intervensi, dengan teknik *purposive sampling*.	Analisis Uji T-Test di atas diperoleh p = 0.000, nilai ini menunjukkan ada perbedaan yang bermakna. Adanya peningkatan nilai rata-rata dari kelompok intervensi 1.55 berbanding kelompok control 1.00, *mean* antara kedua kelompok 0.55. Hal tersebut artinya adalah kelompok intervensi lebih tinggi *output* sikapnya dibanding kelompok kontrol.
Naskah Publikasi	Pengaruh Pemberian Buku Saku Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Gedung Koni Kaltim di Samarinda Tahun 2016	Ridwansyah	PraEksperimen, *one group pretest posttest.*	49 masyarakat usia produktif, dengan rumus Slovin.	Terjadi peningkatan sikap yang cukup signifikan pada masyarakat usia produktif sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan buku saku, yaitu dari 32.7% sikap kategori baik meningkat menjadi 77.6%.

Sikap masyarakat usia produktif dapat diketahui dengan mengisi instrumen/angket. Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian dengan subjek penelitian yang sama yaitu masyarakat usia produktif (15-59 tahun). Ketiga jurnal di atas juga memiliki kesamaan cara mengukur pengetahuan masyarakat usia produktif, yaitu dengan menggunakan hasil *PreTest* dan *PostTest.* Berdasarkan studi literatur terhadap 3 penelitian di atas, didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan sikap masyarakat usia produktif sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan melalui buku saku. Pada penelitian pertama terdapat peningkatan sikap masyarakat usia produktif dari 31.2% menjadi 96.1% kategori positif, terdapat perbedaan sikap dengan kategori negatif dari 68.8% sebelum diberi edukasi kesehatan melalui buku saku menjadi 3.9% setelah diberi edukasi kesehatan melalui buku saku. Penelitian lainnya menunjukkan hasil pengetahuan 32.7% sebelum meningkat menjadi 77.6% setelah diberikan edukasi kesehatan melalui buku saku. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan sikap masyarakat usia produktif antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan melalui buku saku, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil *PreTest* dan *PostTest*.

4.1.4 Efektivitas Edukasi Kesehatan melalui Buku Saku terhadap Pengetahuan Masyarakat Usia Produktif mengenai Cek Kesehatan Rutin

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai efektivitas edukasi kesehatan melalui buku saku terhadap pengetahuan masyarakat usia produktif:

Tabel 10. Hasil Penelitian yang Berhubungan dengan Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Buku Saku terhadap Pengetahuan Masyarakat Usia Produktif mengenai Cek Kesehatan Rutin

	Judul Penelitian	**Peneliti**	**Metode Penelitian**	**Sampel Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat (Vol.2/No.6 Mei 2017; ISSN 2502-731 X)	Pengaruh Penyuluhan Media Buku Saku Barok Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas VIII di SMPN 23 Konawe Selatan Tahun 2017	Riska Adiyaningsi, Hartati Bahar, Putu Eka Meiyana Erawan.	Pra-Eksperimen dengan rancangan *one group prepost test design.*	77 masyarakat usia produktif, teknik *stratified random sampling.*	Hasil uji analisis diperoleh *p value* (0.000) < α (0.05). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui buku saku dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan masyarakat usia produktif.
Jurnal Gizi (Vol.4 No. 1 Mei 2012)	Pengaruh Pemberian Buku Saku Gouty Arthritis Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pasien Gouty Arthritis Rawat Jalan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado	Irza Nanda Ranti	Kuasi Eksperimen, *pre test and post test control group design.*	20 masyarakat usia produktif, 10 orang kelompok kontrol dan 10 orang kelompok intervensi, dengan teknik *purposive sampling.*	Hasil Uji T-Test untuk pengetahuan menunjukkan ada perbedaan yang bermakna. *P value* (0.007) < α (0.05) artinya kelompok intervensi memiliki peningkatan pengetahuan.
Naskah Publikasi	Pengaruh Pemberian Buku Saku Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Gedung Koni Kaltim di Samarinda Tahun 2016	Ridwansyah	PraEksperimen, *one group pretest posttest.*	49 masyarakat usia produktif, dengan rumus Slovin.	Hasil uji analisis yang telah dilakukan, diperoleh *p value* sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat usia produktif sebelum dan sesudah pemberian intervensi melalui buku saku.

Hasil analisis data dari penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa *p value* lebih kecil (<) dibandingkan taraf signifikan (α). Penelitian pertama *p value* (0.000) < α (0.05), penelitian kedua *p value* (0.007) < α (0.05), penelitian ketiga *p value* (0.000) < α (0.05). Hasil tersebut menjelaskan bahwa edukasi kesehatan

melalui buku saku efektif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat usia produktif.

4.1.5 Efektivitas Edukasi Kesehatan melalui Buku Saku terhadap Sikap Masyarakat Usia Produktif mengenai Cek Kesehatan Rutin

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai efektivitas edukasi kesehatan melalui buku saku terhadap sikap masyarakat usia produktif:

Tabel 11. Hasil Penelitian yang Berhubungan dengan Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Buku Saku terhadap Sikap Masyarakat Usia Produktif mengenai Cek Kesehatan Rutin

	Judul Penelitian	**Peneliti**	**Metode Penelitian**	**Sampel Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat (Vol.2/No.6 Mei 2017; ISSN 2502-731 X)	Pengaruh Penyuluhan Media Buku Saku Barok Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas VIII di SMPN 23 Konawe Selatan Tahun 2017	Riska Adiyaningsi, Hartati Bahar, Putu Eka Meiyana Erawan.	Pra-Eksperimen dengan rancangan *one group prepost test design.*	77 masyarakat usia produktif, teknik *stratified random sampling.*	Hasil uji analisis diperoleh *p value* (0.000) < α (0.05). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui buku saku dapat mempengaruhi peningkatan sikap masyarakat usia produktif.
Jurnal Gizi (Vol.4 No. 1 Mei 2012)	Pengaruh Pemberian Buku Saku Gouty Arthritis Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pasien Gouty Arthritis Rawat Jalan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado	Irza Nanda Ranti	Kuasi Eksperimen, *pre test and post test control group design.*	20 masyarakat usia produktif, 10 orang kelompok kontrol dan 10 orang kelompok intervensi, dengan teknik *purposive sampling*.	Hasil Uji T-Test untuk sikap menunjukkan ada perbedaan yang bermakna. *P value* (0.000) < α (0.05) artinya kelompok intervensi memiliki peningkatan sikap.
Naskah Publikasi	Pengaruh Pemberian Buku Saku Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Gedung Koni Kaltim di Samarinda Tahun 2016	Ridwansyah	PraEksperimen, *one group pretest posttest.*	49 masyarakat usia produktif, dengan rumus Slovin.	Hasil uji analisis yang telah dilakukan, diperoleh *p value* sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05, sehingga terdapat peningkatan sikap masyarakat usia produktif sebelum dan sesudah pemberian intervensi melalui buku saku.

Hasil analisis data dari penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa *p value* lebih kecil (<) dibandingkan taraf signifikan (α). Penelitian pertama *p value* (0.000) < α (0.05), penelitian kedua *p value* (0.000) < α (0.05), penelitian ketiga *p value* (0.000) < α (0.05). Hasil tersebut menjelaskan bahwa edukasi kesehatan melalui buku saku efektif terhadap peningkatan sikap masyarakat usia produktif.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengembangan Media Buku Saku Cek Kesehatan Rutin

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahapan pertama dari model pengembangan ADDIE, di mana dalam tahap analisis ini bertujuan untuk menemukan kesenjangan antara tujuan dan kenyataan yang ada di masyarakat, terutama masyarakat usia produktif. Tahap analisis ini dilakukan dengan studi pendahuluan dengan mewawancara 10 masyarakat usia produktif mengenai cek kesehatan rutin. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai cek kesehatan rutin masih sangat minim dilakukan. Sehingga masyarakat tidak memiliki banyak pengetahuan mengenai cek kesehatan rutin.

Hal tersebut merupakan kenyataan yang tidak sejalan dengan tujuan. Di mana tujuan sesuai Instruksi Presiden Nomor 01 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat serta PERMENDAGRI No. 18 Tahun 2016 bahwa cek kesehatan rutin dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat usia produktif sebagai upaya promotif dan preventif.

Kesenjangan tersebut dapat diperbaiki dengan memberikan informasi kepada masyarakat usia produktif mengenai cek kesehatan rutin. Memberikan informasi tersebut dapat dilakukan dengan media edukasi kesehatan, karena menurut Notoatmodjo (2012), media edukasi kesehatan memiliki tujuan menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep, mengingatkan suatu pesan/informasi, dan menjelaskan fakta-fakta maupun prosedur tindakan. Media edukasi kesehatan juga membantu masyarakat usia produktif untuk mengatasi banyak hambatan dalam

pemahaman, menarik minat, mempermudah penyampaian informasi kesehatan, mempermudah penerimaan informasi kesehatan, mendorong keinginan untuk mendalami informasi (Notoatmodjo, 2012).

Media edukasi kesehatan mengenai cek kesehatan rutin yang ada dan bersumber dari Kemenkes RI adalah buku pedoman GERMAS, media banner/poster mengenai cek kesehatan rutin, dan iklan layanan masyarakat mengenai GERMAS. Belum terdapat media cek kesehatan rutin yang membahas secara rinci mengenai 9 indikator cek kesehatan rutin. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan media yang layak mengenai cek kesehatan rutin. Dalam hal ini, buku saku dianggap media yang paling memenuhi kriteria dari segi sasaran yang bersifat heterogen, segi materi yang cukup banyak terdiri dari 9 indikator yang perlu dijelaskan merinci, segi kemudahan mendapatkannya, serta dapat dibuat semenarik mungkin. Berdasarkan analisis tersebut, media buku saku dikembangkan dengan topik media buku saku cek kesehatan rutin.

2. Tahap Desain (*Design*)

Pengembangan adalah suatu proses dalam mengembangankan sesuatu (KBBI, 2019). Pengembangan media merupakan suatu cara atau proses mengembangkan suatu media dengan meningkatkan fungsi, manfaat, kegunaan, serta penampilan media tersebut. Dalam melakukan pengembangan diperlukan perencanaan berupa susunan desain, agar media yang dikembangankan tepat guna.

Desain pengembangan media buku saku cek kesehatan rutin ialah desain tampilan buku saku dan desain komponen buku saku. Desain tampilan buku saku cek kesehatan rutin yang terdiri dari: ukuran, komposisi warna, pemilihan

jenis/warna/ukuran *font*, penggunaan dan penempatan logo/vektor/gambar ilustrasi, serta elemen lainnya. Desain komponen buku saku terdiri dari susunan *cover*; halaman balik *cover*; kata pengantar; daftar isi; materi pendahuluan yaitu pengertian cek kesehatan rutin, tujuan cek kesehatan rutin, manfaat cek kesehatan rutin, kriteria pelaksanaan cek kesehatan rutin, indikator cek kesehatan rutin, 9 indikator cek kesehatan rutin; daftar pustaka; penutup dengan kalimat persuasif; *cover* belakang. Materi-materi tersebut dirangkum dalam *file .word*.

Ukuran buku saku disesuaikan dengan ukuran pada umumnya yaitu 10 cm x 13 cm sehingga dapat masuk ke saku pakaian masyarakat usia produktif. Komposisi warna menggunakan tipe warna yang ada pada logo GERMAS, karena kecerahan warna pas dan seimbang. Pemilihan warna yang *full colour* menurut Sulistyani, Jamzuri, dan Raharjo (2013) dapat menimbulkan fungsi atensi buku saku, sehingga mampu menarik minat pembaca. Pemilihan teks/*font* melalui pertimbangan keterbacaan. Penggunaan logo sebagai identitas instansi atau program yang menaungi. Penggunaan vector dan gambar sebagai ilustrasi untuk memperjelas pemahaman masyarakat usia produktif. Menurut Sulistyani, Jamzuri, dan Raharjo (2013), penggunaan gambar sebagai ilustrasi dapat menimbulkan fungsi afektif dan kognitif buku saku, dengan memperjelas materi yang terkandung sehingga dapat memperlanjar pencapaian tujuan. Penyusunan materi-materi pada media buku saku cek kesehatan rutin singkat dan jelas, sehingga mempermudah pembaca untuk menghapal dan membantu sasaran yang lemah membaca untuk memahami materi dalam teks dan mengingatnya kembali (Sulistyani, Jamzuri, dan Raharjo, 2013).

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan terdiri dari pembuatan produk media buku saku cek kesehatan rutin dan uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media. Pembuatan media buku saku cek kesehatan rutin menggunakan *platform* Canva Pro/Premium dan Adobe Photoshop CS 6. Tahap sebelumnya (tahap desain) yang telah dilakukan mempermudah pembuatan media buku saku cek kesehatan pada tahap ini, karena hal-hal yang dibutuhkan telah dipersiapkan. Selanjutnya pembuatan media buku saku cek kesehatan rutin dengan memasukkan materi dan elemen-elemen lain pada lembar kerja Canva, dan mengaturnya sedemikian rupa agar menarik dan mudah dipahami. Setelah selesai membuat produk media buku saku cek kesehatan rutin, *file* Canva tersebut disimpan dalam *file* dengan format .pdf. Kemudian diserahkan kepada ahli untuk diuji kelayakan media.

Uji kelayakan media dilakukan oleh ahli media (informatika) dan ahli materi yang ditunjuk oleh pihak Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung, yaitu Ibu Febri Sri Lestari S.Sos., M.K.M. Uji kelayakan media menggunakan instrumen yang berasal dari “Petunjuk Teknis Penyelesaian Skripsi 2020” yang dikeluarkan oleh Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung.

Hasil uji kelayakan media dan materi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa buku saku cek kesehatan rutin dapat digunakan dengan catatan revisi dari segi media. Hal yang perlu diperhatikan dalam buku saku cek kesehatan rutin ini karena mendapat nilai 3 (kategori cukup) adalah aspek daya tarik yang mampu mendorong pembaca untuk mempelajari hingga tuntas dan aspek tampilan perihal

tata letak menu media buku saku cek kesehatan rutin. Kedua hal tersebut merupakan hal yang paling perlu diperhatikan.

Sulistyani, Jamzuri, dan Raharjo (2013) mengatakan bahwa sala satu manfaat buku saku adalah efisien dalam waku dan tenaga, sehingga daya tarik yang dapat mendorong pembaca untuk mempelajari buku saku cek kesehatan rutin hingga tuntas harus ditingkatkan dengan cara menekankan informasi-informasi penting saja yang disertakan. Manfaat lain dari buku saku adalah menumbuhkan sikap positif terhadap pemahaman informasi apabila tampilan buku saku cek kesehatan rutin menarik. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lagi tata letak penyimpanan komponen-komponen buku saku.

Hasil uji kelayakan media buku saku cek kesehatan rutin berdasarkan uji media adalah 80%, dan berdasarkan uji materi adalah 88%. Menurut Agung (2011), persentase tersebut berada dalam kategori baik atau layak dengan nilai (huruf) B. Sehingga media buku saku cek kesehatan rutin layak untuk digunakan.

4.2.2 Pengetahuan Masyarakat Usia Produktif mengenai Cek Kesehatan Rutin sebelum dan sesudah Edukasi Kesehatan melalui Buku Saku

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Budiman (2013) mengatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya melalui pemberian informasi. Informasi dapat diperoleh secara langsung seperti dengan edukasi, dan secara tidak langsung seperti melalui buku saku. Edukasi menurut Notoatmodjo (2012) adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun

masyarakat secara luas. Dan buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana (KBBI, 2019).

Berdasarkan teori di atas, pengetahuan dapat meningkat dengan pemberian informasi. Media buku saku cek kesehatan yang diberikan guna memberikan informasi dalam penelitian ini mendapat nilai 4 (kategori baik) pada indikator informasi yang disampaikan mudah dipahami, mendapat nilai 4 (kategori baik) pada indikator dapat dijadikan sebagai media informasi, mendapat nilai 5 (kategori sangat baik) pada indikator menambah pengetahuan masyarakat usia produktif, dan mendapat nilai 5 (kategori sangat baik) pada indikator kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan kelayakan media buku saku cek kesehatan rutin untuk dijadikan media promosi kesehatan yang dapat memberikan informasi sehingga pengetahuan masyarakat usia produktif mengenai cek kesehatan rutin dapat meningkat.

Teori dan penilaian di atas selaras dengan hasil penelitian dari literatur yang telah dianalisis. Hasil penelitian dari 3 jurnal berbeda mengenai pengetahuan masyarakat usia produktif sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi kesehatan melalui buku saku menunjukkan peningkatan pengetahuan pada saat *Pre Test* dan *Post Test*. Karena pengetahuan merupakan hasil tahu, maka pengetahuan masyarakat usia produktif mengenai suatu hal cenderung kurang apabila belum/tidak diberi tahu. Oleh karena itu, pemberian edukasi melalui buku saku merupakan suatu proses memberi tahu, dengan menjelaskan informasi mengenai suatu hal. Hal ini yang menyebabkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat usia produktif dari hasil pengetahuan dengan kategori kurang (≤55%) pada saat

sebelum diberi edukasi kesehatan melalui buku saku menjadi hasil pengetahuan dengan kategori baik (76-100%) sesudah edukasi kesehatan melalui buku saku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat usia produktif (15-59 tahun) akan terjadi peningkatan sesudah mendapatkan edukasi kesehatan melalui buku saku mengenai cek kesehatan rutin.

Hal tersebut berdampak baik bagi individu masyarakat usia produktif itu sendiri. Peningkatan pengetahuan mengenai cek kesehatan rutin membantu individu untuk mengenali kondisi kesehatan dirinya sendiri, dan dapat berdampak lebih jauh dengan mengenali kondisi kesehatan di sekitarnya. Dengan buku saku cek kesehatan rutin yang telah diuji coba oleh ahli media dan ahli materi serta dinyatakan dapat digunakan, validitas informasi yang diberikan dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat usia produktif mengena cek kesehatan rutin. Sehingga masyarakat mampu mengenali faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM), dan dapat sesegara mungkin memanfaatkan Fasilitias Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti puskesmas. Hal tersebut dapat berdampak pada penurunan angka kejadian PTM di Indonesia.

4.2.3 Sikap Masyarakat Usia Produktif mengenai Cek Kesehatan Rutin sebelum dan sesudah Edukasi Kesehatan melalui Buku Saku

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai-nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik (Sopiah, 2011). Menurut Notoatmodjo, sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu. Dalam hal ini, tindakan yang dapat mewujudkan sebuah sikap positif adalah edukasi kesehatan melalui buku saku. Edukasi

menurut Notoatmodjo (2012) adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat secara luas. Dan buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana (KBBI, 2019).

Berdasarkan teori di atas, sikap dapat terbentuk dengan pengkondisian. Media buku saku cek kesehatan berguna membentuk situasi yang dapat mewujudkan sikap positif dengan mendesai buku saku semenarik mungkin. Sulistyani, Jamzuri, dan Raharjo (2013) mengatakan bahwa sala satu manfaat buku saku yang menarik adalah menumbuhkan sikap positif masyarakat usia produktif terhadap materi. Media buku saku cek kesehatan rutin dalam penelitian ini mendapat nilai 3 (kategori cukup) pada indikator mampu mendorong untuk mempelajari/membaca secara tuntas, mendapat nilai 4 (kategori baik) pada indikator mampu memberikan perubahan pada masyarakat usia produktif, dan mendapat nilai 5 (kategori sangat baik) dapat indikator dapat membantu perubahan proses perubahan perilaku. Hal tersebut menunjukkan kelayakan media buku saku cek kesehatan rutin untuk dijadikan media promosi kesehatan yang dapat memberikan informasi sehingga sikap masyarakat usia produktif mengenai cek kesehatan rutin dapat meningkat menjadi positif.

Menurut Notoatmojo (2014), pengukuran sikap dapat dilakukan dengan mengisi instrument/angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dari 3 jurnal berbeda menyatakan bahwa terdapat perubahan sikap masyarakat usia produktif menjadi lebih positif setelah diberi edukasi kesehatan melalui buku saku. Peningkatan

hasil PrePostTest seseorang menandakan bahwa seseorang sudah berada di tingkatan sikap menanggapi (*responding*), diartikan bahwa masyarakat usia produktif mampu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pernyataan atau objek yang dihadapi (Notoatmodjo, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat usia produktif (15-59 tahun) akan terjadi peningkatan sesudah mendapatkan edukasi kesehatan melalui buku saku mengenai cek kesehatan rutin.

Peningkatan sikap masyarakat usia produktif dari negatif menjadi positif setelah diberikan edukasi kesehatan melalui buku saku dapat berdampak baik bagi individu. Dengan buku saku cek kesehatan rutin yang telah diuji coba oleh ahli media dan ahli materi serta dinyatakan dapat digunakan, validitas media yang diberikan dapat efektif dalam meningkatkan sikap masyarakat usia produktif mengena cek kesehatan rutin. Sikap yang positif dapat mendorong perilaku masyarakat untuk melakukan cek kesehatan rutin. Sehingga masyarakat mampu mengenali faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM), dan dapat sesegara mungkin memanfaatkan Fasilitias Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti puskesmas. Hal tersebut dapat berdampak pada penurunan angka kejadian PTM di Indonesia.

4.2.4 Efektivitas Edukasi Kesehatan melalui Buku Saku terhadap Pengetahuan Masyarakat Usia Produktif mengenai Cek Kesehatan Rutin

Efektivitas berasal dari kata efektif yang di defenisikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil atau berhasil guna (usaha, tindakan), sedangkan keefektivan yaitu suatu keadaan berpengaruh, hal berkesan, kemanjuran;

kemujaraban, keberhasilan (tentang usaha, tindakan). Dalam hal ini, efektivitas edukasi kesehatan melalui buku saku terhadap pengetahuan masyarakat usia produktif dapat diartikan sebagai berhasilnya sebuah upaya untuk meningatkan pengetahuan masyarakat usia produktif, dengan cara edukasi kesehatan melalui buku saku. Edukasi menurut Notoatmodjo (2012) adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat secara luas. Dan buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana (KBBI, 2019).

Berdasarkan teori di atas, efektivitas edukasi kesehatan melalui buku saku berarti adanya perubahan, pengaruh, atau kesan yang dirasakan oleh masyarakat usia produktif sebagai suatu keberhasilan. Media buku saku cek kesehatan berguna untuk mempengaruhi masyarakat usia produktif sehingga terdapat perubahan pengetahuan sebagai bentuk keberhasilan. Media buku saku cek kesehatan rutin dalam penelitian ini mendapat rata-rata nilai 4 (kategori baik) pada aspek tampilan, mendapat nilai 4 (kategori baik) pada indikator sistematika konten dalam sajian media mudah dipahami, mendapat nilai 4 (kategori baik) pada indikator mampu memberikan perubahan pada perilaku masyarakat usia produktif, mendapat nilai 4 (kategori baik) pada indikator ketepatan materi, mendapat nilai 5 (kategori sangat baik) dapat indikator dapat dijadikan media informasi, mendapat nilai 5 (kategori sangat baik) dapat indikator menambah pengetahuan masyarakat usia produktif, dan mendapat nilai 5 (kategori sangat baik) dapat indikator dapat membantu perubahan proses perubahan perilaku. Hal tersebut menunjukkan kelayakan media buku saku cek kesehatan rutin untuk dijadikan media promosi

kesehatan yang dapat memberikan informasi sehingga pengetahuan masyarakat usia produktif mengenai cek kesehatan rutin dapat meningkat.

Teori dan penilaian di atas selaras dengan hasil penelitian yang dituangkan dalam Tabel 10 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan masyarakat usia produktif sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan melalui buku saku, dibuktikan dengan hasil analisis *p value* (0.000) < α (0.05) . Hal tersebut membuktikan bahwa edukasi kesehatan melalui buku saku dikatakan efektif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat usia produktif.

Buku saku yang telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi efektif untuk digunakan sebagai upaya promosi kesehatan berdampak baik untuk masyarakat usia produktif, sehingga mampu meningkat pengetahuannya. Hal ini juga berdampak bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat usia produktif, dengan menggunakan buku saku cek kesehatan. Pemanfaatan buku saku yang efektif dalam peningkatan pengetahuan dapat secara bertahap membantu masyarakat usia produktif untuk mengenali faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM), dan dapat sesegara mungkin memanfaatkan Fasilitias Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti puskesmas. Hal tersebut dapat berdampak pada penurunan angka kejadian PTM di Indonesia.

4.2.5 Efektivitas Edukasi Kesehatan melalui Buku Saku terhadap Sikap Masyarakat Usia Produktif mengenai Cek Kesehatan Rutin

Efektivitas berasal dari kata efektif yang di defenisikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil atau berhasil guna (usaha, tindakan), sedangkan keefektivan yaitu suatu keadaan berpengaruh, hal berkesan, kemanjuran; kemujaraban, keberhasilan (tentang usaha, tindakan). Dalam hal ini, efektivitas edukasi kesehatan melalui buku saku terhadap sikap masyarakat usia produktif dapat diartikan sebagai berhasilnya sebuah upaya untuk meningatkan sikap masyarakat usia produktif, dengan cara edukasi kesehatan melalui buku saku. Edukasi menurut Notoatmodjo (2012) adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat secara luas. Dan buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana (KBBI, 2019).

Berdasarkan teori di atas, efektivitas edukasi kesehatan melalui buku saku berarti adanya perubahan, pengaruh, atau kesan yang dirasakan oleh masyarakat usia produktif sebagai suatu keberhasilan. Media buku saku cek kesehatan berguna untuk mempengaruhi masyarakat usia produktif sehingga terdapat perubahan sikap sebagai bentuk keberhasilan. Media buku saku cek kesehatan rutin dalam penelitian ini mendapat rata-rata nilai 4 (kategori baik) pada aspek tampilan, mendapat nilai 4 (kategori baik) pada indikator sistematika konten dalam sajian media mudah dipahami, mendapat nilai 4 (kategori baik) pada indikator mampu memberikan perubahan pada perilaku masyarakat usia produktif, mendapat nilai 4 (kategori baik) pada indikator ketepatan materi, mendapat nilai 5

(kategori sangat baik) dapat indikator dapat dijadikan media informasi, mendapat nilai 5 (kategori sangat baik) dapat indikator menambah pengetahuan masyarakat usia produktif, dan mendapat nilai 5 (kategori sangat baik) dapat indikator dapat membantu perubahan proses perubahan perilaku. Hal tersebut menunjukkan kelayakan media buku saku cek kesehatan rutin untuk dijadikan media promosi kesehatan yang dapat memberikan informasi sehingga pengetahuan masyarakat usia produktif mengenai cek kesehatan rutin dapat meningkat.

Teori dan penilaian di atas selaras dengan hasil penelitian yang dituangkan dalam Tabel 11 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap sikap masyarakat usia produktif sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan melalui buku saku, dibuktikan dengan hasil analisis *p value* (0.000) < α (0.05) . Hal tersebut membuktikan bahwa edukasi kesehatan melalui buku saku dikatakan efektif terhadap peningkatan sikap masyarakat usia produktif.

Buku saku yang telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi efektif untuk digunakan sebagai upaya promosi kesehatan berdampak baik untuk masyarakat usia produktif, sehingga mampu meningkat sikapnya. Hal ini juga berdampak bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat usia produktif, dengan menggunakan buku saku cek kesehatan. Pemanfaatan buku saku yang efektif dalam peningkatan sikap dapat secara bertahap membantu masyarakat usia produktif untuk mengenali faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM), dan dapat sesegara mungkin memanfaatkan Fasilitias Kesehatan Tingkat

Pertama (FKTP) seperti puskesmas. Hal tersebut dapat berdampak pada penurunan angka kejadian PTM di Indonesia.